

# PENGEMBANGAN *TELEMEDICINE* DALAM MENGATASI KONEKTIVITAS DAN AKSESIBILITAS PELAYANAN KESEHATAN

[Karl Frizts Pasaribu\*/Dedy Arisjulyanto\*/Baiq Tiara Hikmatushaliha\*\*]

[\*Universitas Gadjah Mada/\*\*Poltekkes Mataram]



## BACKGROUND

NKRI merupakan Negara kepulauan dengan jumlah penduduk 265 juta jiwa. Sebagai Negara berkembang, banyak masalah dalam pembangunan yang dihadapi, mulai dari masalah ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Disisi kesehatan sendiri mengalami masalah kesenjangan pelayanan kesehatan dimana distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata, secara khusus tenaga dokter dan dokter spesialis.

Gambar 1. Peta Indonesia



Pemerintah harus mampu menghasilkan inovasi pelayanan kesehatan yang baik dan berbasis teknologi yang mampu memberikan pelayanan yang optimal dan merata keseluruh wilayah Indonesia.

## AIM / OBJECTIVE

Mengatasi masalah kesenjangan dan ketidakmerataan informasi dan pelayanan kesehatan di Indonesia.

## RECOMMENDATION

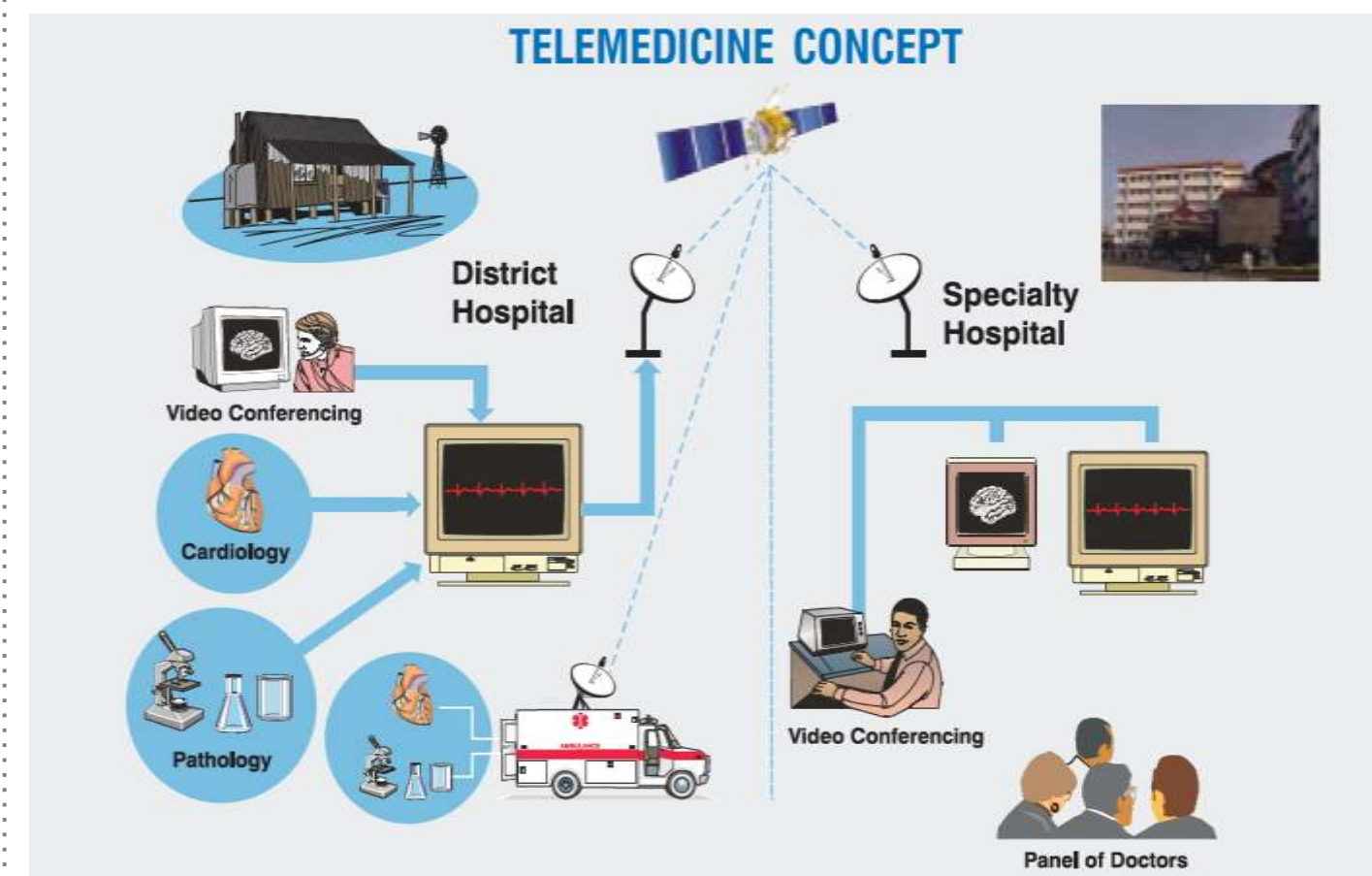
Gambar 2. *Telemedicine*



Mengatasi masalah ini dengan pemanfaatan teknologi dalam kesehatan merupakan langkah tepat pemecahan masalah di bidang kesehatan, pengembangan pelayanan kesehatan berbasis *telemedicine*, salah satu solusi pelayanan kesehatan yang merata di Indonesia, baik dalam pemantau status gizi, maupun status kesehatan masyarakat, dan bahkan konsultasi jarak jauh dengan petugas-petugas kesehatan yang memiliki kompeten yang cukup baik, tanpa harus memikirkan jarak dan waktu.

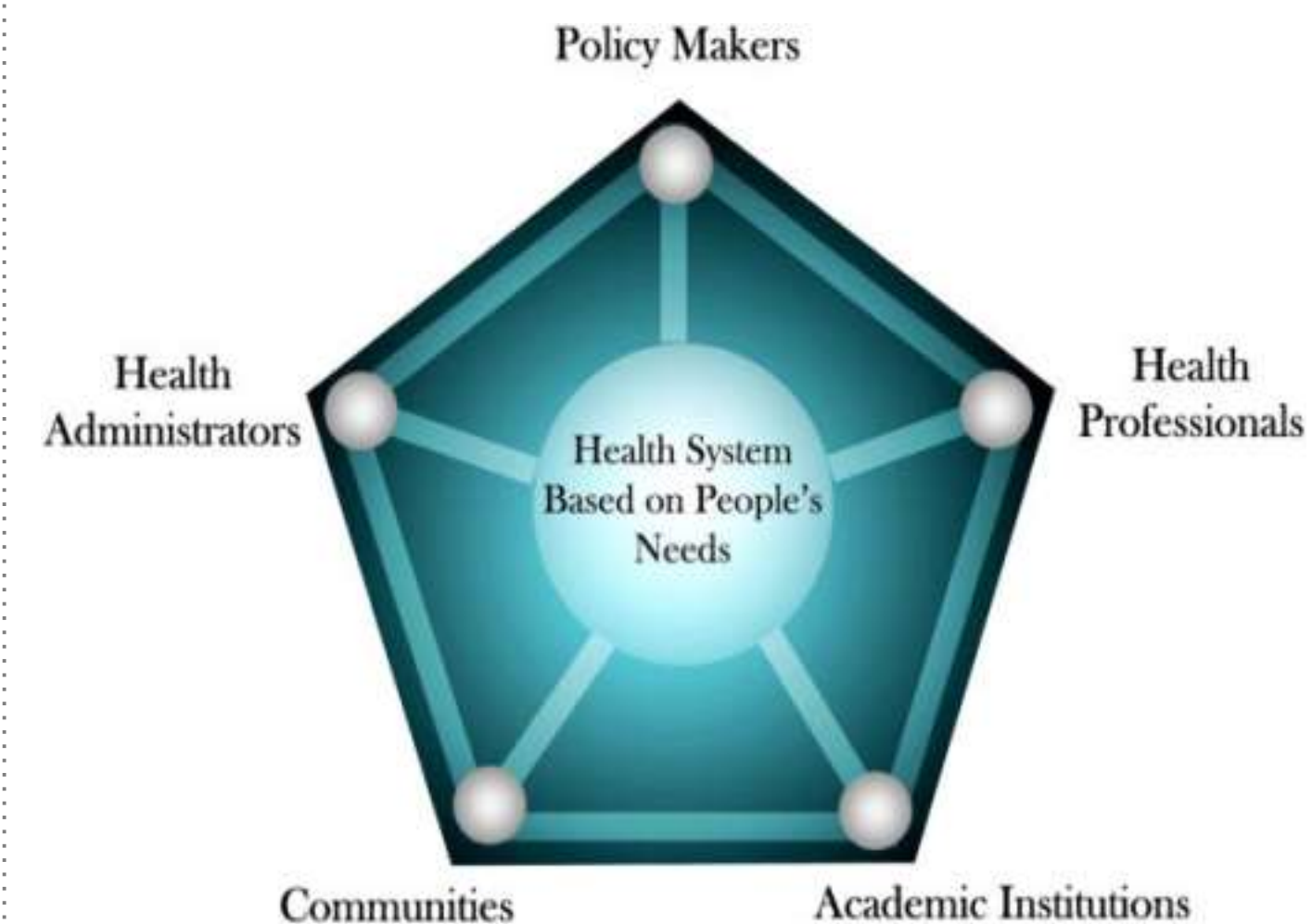
Pemanfaatan *telemedicine* diantaranya *Teleradiology* - penggunaan ICT untuk mengirimkan gambar radiologi digital, *Telepathology* - penggunaan ICT untuk mengirimkan hasil patologis digital, *Teledermatology* - penggunaan ICT untuk mengirimkan informasi medis mengenai kondisi kulit, dan *Telepsychiatry* - penggunaan ICT untuk evaluasi psikiatri atau konsultasi melalui video dan telepon.

Gambar 3. Konsep *Telemedicine*



Dalam proses pengintegrasian pelayanan ini berupa bentuk jaringan kerjasama seluruh rumah sakit di Indonesia, yang bentuk kerjasamanya terpusat di rumah sakit tipe A sebagai pusat rujukan informasi..

Gambar 4. Social accountability partnership pentagram



Proses realisasi program ini perlu kerjasama multisektoral yang akan saling menunjang dalam pelaksanaannya, yaitu Kementerian Kesehatan dalam menyediakan SDM, Kementerian Pembangunan Umum dan Kementerian Sosial bertugas membangun akses pelayanan dan fasilitas penunjang sedangkan Kementerian Komunikasi dan Informasi bertanggung jawab dalam penyediaan jaringan yang menunjang pengembangan *Telemedicine*

## CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil studi literatur, pengembangan pelayanan berbasis *telemedicine* mampu mengatasi masalah kesenjangan dan ketidakmerataan fasilitas dan pelayanan kesehatan di Indonesia, jadi pemerintah Indonesia perlu menganggarkan anggaran yang cukup dalam mempersiapkan pelayanan berbasis *telemedicine*.

## BIBLIOGRAPHY

- Anwar, A. (2013). Aspek Hukum Penggunaan Telemedicine. *Fiki*, 1 (1).
- Buliali, J. L., Lili, S., & Cahyadi, D. (2007). Sistem Pencatatan Informasi Medis Berbasis Teknologi Microsoft .Net. *Jurnal Informatika*, 3(1), 97-118
- Herendeen, N. E., & Schaefer, G. B. (2009). Practical Applications of Telemedicine for Pediatricians. *Pediatric Annals*, 38(10), 567-569.
- Lee, H. Y., Lee, J. S., & Kim, J. (2015). Prerequisites for effective implementation of telemedicine: Focusing on current situations in Korea. *Healthcare Informatics Research*, 21(4), 251-254.
- Lee, S. J., Jung, T. Y., Lee, T. R., & Han, J. H. (2018). Accepting telemedicine in a circulatory medicine ward in major hospitals in South Korea: Patients' and health professionals' perception of real-time electrocardiogram monitoring. *BMC Health Services Research*, 18(1), 1-8.
- Masa, M. A. (2014). Strategi Pengembangan Implementasi Telemedicine Di Sulawesi Selatan. *Incom Tech Jurnal Telekomunikasi Dan Komputer*, 5(227 ISSN 2085-4811), 227-250.
- Nakrem, S., Solbjør, M., Pettersen, I. N., & Kleiven, H. H. (2018). Care relationships at stake? Home healthcare professionals' experiences with digital medicine dispensers - A qualitative study. *BMC Health Services Research*, 18(1), 1-10.
- Prasanti, D. dkk. (2017). Membangun Ketahanan Informasi Nasional dalam Komunikasi Kesehatan bagi Kalangan Perempuan Urban di Jakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 338-358.
- Puluhulawa, I. (2013). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Status, 15-25.
- Ridwan, L. (2013). Jurnal Ilmiah Platax TINJAUAN TEORITIS DALAM PERSPEKTIF NEGARA KEPULAUAN REPUBLIK INDONESIA Regional Development in Coastal and Ocean in Archipelago Perspective of The Republic of Indonesia Jurnal Ilmiah Platax. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1(2302-3589), 92-101.
- Sable, C. A., Cummings, S. D., Pearson, G. D., Schratz, L. M., Cross, R. C., Quivers, E. S., ... Martin, G. R. (2002). Impact of Telemedicine on the Practice of Pediatric Cardiology in Community Hospitals. *Pediatrics*, 109(1).
- SDKI. (2017). 2017 Survei Demografi dan.
- Siwi, V., Lembaga, S., Nasional, K., Indonesia, R., Armawi, A., & Soerjo, D. (2016). Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi dalam Manajemen ASI bagi Ibu Bekerja Guna Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi Pada Anggota Grup Facebook Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(1), 76-93.
- Soegijoko, S. (2010). Perkembangan Terkini Telemedika dan E-health Serta Prospek Aplikasinya di Indonesia. *Sistem Informasi*, 2010(SNATI).
- Sunarya, U., Halomoan, J., & Ruswanda, G. A. P. (2015). Perancangan Rekam Medis PPTM Berbasis Android dan Mikrokontroler Menggunakan Teknologi RFID. *Jnteti*, 4(1), 50-55.
- Syahputra, A., & Arifitama, B. (2016). The standardization of Electronic Health Record system in used in cross-organizational platform. *Jurnal Integrasi*, 111(2), 111-114.
- WHO. (2010). Telemedicine: Opportunities and developments in Member States. *World Health Organization Global Observatory for eHealth*, 2, 96. <https://doi.org/10.4258/hir.2012.18.2.153>